

# ALLISYA RUPIAH BALANCED FUND

## September 2021

### BLOOMBERG: AZSRPBL IJ

#### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

#### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah) dengan target 25%-50%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah) dengan target 50%-75%

#### Rincian Portofolio

|                      |        |
|----------------------|--------|
| Saham                | 75,04% |
| Obligasi Negara      | 23,69% |
| Kas/Deposito Syariah | 1,26%  |

#### Lima Besar Obligasi

|        |       |
|--------|-------|
| PBS012 | 8,21% |
| PBS026 | 5,75% |
| PBS017 | 2,36% |
| PBS029 | 1,98% |
| PBS004 | 1,49% |

#### Lima Besar Saham

|                              |        |
|------------------------------|--------|
| TELKOM INDONESIA PERSERO TBK | 13,17% |
| UNILEVER INDONESIA TBK PT    | 5,58%  |
| SURYA CITRA MEDIA PT TBK     | 5,09%  |
| BUKALAPAK.COM PT TBK         | 4,88%  |
| UNITED TRACTORS TBK PT       | 3,83%  |

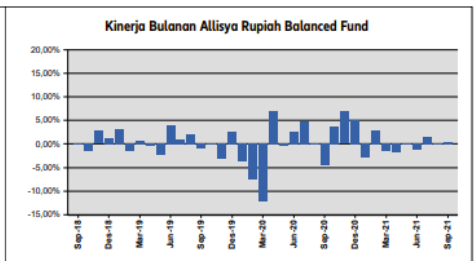
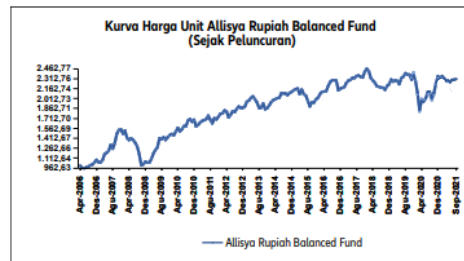
#### Informasi Lain

|                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| Total dana (Milyar IDR) | IDR 459,02          |
| Kategori Investasi      | Moderat             |
| Tanggal Peluncuran      | 25 Apr 2006         |
| Mata Uang               | Rupiah              |
| Metode Valuasi          | Harian              |
| Rentang Harga Jual-Beli | 5,00%               |
| Biaya Manajemen         | 2,00% p.a.          |
| Nama Bank Kustodian     | Bank HSBC Indonesia |
| Jumlah Unit Penyertaan  | 209.310.793,5007    |

| Harapan per Unit  | Beli         | Jual         |
|-------------------|--------------|--------------|
| (Per 30 Sep 2021) | IDR 2.193,02 | IDR 2.308,44 |

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

|                              | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | Sejak Awal Tahun | Sejak Peluncuran |
|------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|------------------|------------------|
| Allisya Rupiah Balanced Fund | 0,41%   | 2,10%   | -0,58%  | 14,10%  | 5,96%   | -1,90%           | 130,84%          |



#### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan September 2021 pada level bulanan -0,04% (dibandingkan konsensus inflasi +0,03%, +0,01% di bulan Agustus 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1,60% (dibandingkan konsensus +1,66%, +1,59% di bulan Agustus 2021). Inflasi ini berada di level tahunan +1,30% (dibandingkan konsensus +1,33%, +1,31% di bulan Agustus 2021). Deflasi bulanan sebagian besar dikontribusi oleh deflasi pada kelompok volatile food yang disebabkan oleh menurunnya harga ayam dan aneka hortikultura. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 20-21 Sep 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3,50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2,75% dan 4,25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -0,10% dari 14,306 pada akhir bulan Agustus 2021 menjadi 14,321 pada akhir September 2021. Neraca perdagangan Agustus 2021 mencatat surplus sebesar 4,746 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,589 juta dolar AS. Surplus neraca perdagangan mencatat angka tertinggi dalam sejarah yang dikontribusi dari ekspor batu bara dan minyak sawit mentah. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2021 mencatat surplus sebesar +5,728 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +3,384 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -982 juta dolar pada bulan Agustus 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan Juni 2021 sebesar -759 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 146,90 miliar Dolar pada akhir September 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 144,80 miliar Dolar pada akhir Agustus 2021, dikarenakan adanya penerimaan pajak dan penarikan hutang luar negeri.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah dituntut meningkat sepanjang kurva sejalan dengan arus ke luarnya investor asing dan juga melemah Rupiah. Pasar dibuka dengan kinerja yang baik di awal bulan yang didukung oleh sentiment positif dengan rendahnya kasus baru Covid-19 di Indonesia, pelonggaran PPKM, khususnya Pulau Jawa, dan juga kenaikan neraca perdagangan. Pasar kemudian cenderung memiliki bearish tone yang disebabkan oleh kekhawatiran terhadap batas level hutang Amerika Serikat dan krisis hutang Grup Evergrande di Tiongkok yang membuat pemain di pasar Tiongkok akibat pengetatan peraturan teknologi dan masalah hutang China Evergrande Group. Namun, pasar saham global kembali pulih karena kekhawatiran domino efek dari hutang Evergrande yang sangat besar sebesar USD 300 miliar karena perusahaan telah menyelesaikan pembayaran obligasi domestiknya pada akhir bulan September. Dari domestic sendiri, distribusi vaksin yang lebih cepat dari perkiraan di wilayah Jabodetabek (25% dari porsi PDB Indonesia), kasus harian baru covid yang lebih rendah dan juga peningkatan harga Batubara dan CPO yang masing-masing telah mencapai USD 280/ton (+198% YTD) dan MYR 4,8k/ton (+28% YTD), memicu investor asing untuk meningkatkan eksposur di pasar saham Indonesia. Hal ini tercermin dari arus masuk asing yang meningkat menjadi Rp9 triliun di bulan September, dimana menjadi arus masuk bulanan tertinggi dari investor asing sepanjang tahun 2021. Dari sisi valuasi, indeks saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15,3x, yang mana dibawah rata-rata valuasi indeks, mengingat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi di 3Q21 dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 32,36% MoM. ADRO (Adaro Energy) dan PTBA (Bukit Asam) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 39,68% dan 30,81% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri yang naik sebesar 8,73% MoM. UNTR (United Tractor) mencatat keuntungan sebesar 29,51% MoM. Di sisi lain, Sektor Material Dasar mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 4,31% MoM. TPIA (Chandra Asri Petrochemical) dan BRPT (Barito Pacific) menjadi penghambat utama, turun sebesar 8,28% dan 9,39% MoM.

Indeks JII dituntut lebih tinggi di 552,53 (+2,19% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti TLKM, UNTR, ADRO, PTBA, dan INDF mengalami kenaikan sebesar 8,53%, 29,51%, 39,68%, 30,81%, dan 7,45% MoM. Pasar saham global terus menguat pada bulan September meskipun sangat fluktuatif di pertengahan bulan yang dilatarbelakangi oleh ketidakpastian atas pengumuman kenaikan batas hutang AS dan imbal hasil treasury AS yang lebih cepat dari perkiraan yang akan mendorong Bank Sentral AS untuk mempercepat waktu pengurangan pembelian obligasi. Selain itu, saham-saham di negara berkembang terkoreksi lebih banyak daripada saham di negara maju sebagai akibat dari penurunan tajam di pasar Tiongkok akibat pengetatan peraturan teknologi dan masalah hutang China Evergrande Group. Namun, pasar saham global kembali pulih karena kekhawatiran domino efek dari hutang Evergrande yang sangat besar sebesar USD 300 miliar karena perusahaan telah menyelesaikan pembayaran obligasi domestiknya pada akhir bulan September. Dari domestic sendiri, distribusi vaksin yang lebih cepat dari perkiraan di wilayah Jabodetabek (25% dari porsi PDB Indonesia), kasus harian baru covid yang lebih rendah dan juga peningkatan harga Batubara dan CPO yang masing-masing telah mencapai USD 280/ton (+198% YTD) dan MYR 4,8k/ton (+28% YTD), memicu investor asing untuk meningkatkan eksposur di pasar saham Indonesia. Hal ini tercermin dari arus masuk asing yang meningkat menjadi Rp9 triliun di bulan September, dimana menjadi arus masuk bulanan tertinggi dari investor asing sepanjang tahun 2021. Dari sisi valuasi, indeks saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15,3x, yang mana dibawah rata-rata valuasi indeks, mengingat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi di 3Q21 dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 32,36% MoM. ADRO (Adaro Energy) dan PTBA (Bukit Asam) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 39,68% dan 30,81% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri yang naik sebesar 8,73% MoM. UNTR (United Tractor) mencatat keuntungan sebesar 29,51% MoM. Di sisi lain, Sektor Material Dasar mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 4,31% MoM. TPIA (Chandra Asri Petrochemical) dan BRPT (Barito Pacific) menjadi penghambat utama, turun sebesar 8,28% dan 9,39% MoM.

#### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

#### Disclaimer:

Allisya Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai latar belakang saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai aset dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau melakukan pembelian atau penjualan / hasil atau pengembalian anggotanya yang dilakukan dalam sesi pembelian, penjualan, ataupun sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum melakukan unit-link atau melakukan investasi.